

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana alam salah satunya bencana banjir. Berdasarkan data nasional, banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi dan menimbulkan dampak signifikan terhadap infrastruktur serta ekonomi masyarakat. Fenomena ini diperparah oleh perubahan iklim global dan alih fungsi lahan yang tidak terkendali, sehingga memerlukan perhatian serius dalam manajemen risiko bencana secara berkelanjutan.

Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) merupakan salah satu wilayah di Kalimantan Selatan yang secara geografis berada di daerah hamparan rawa dan menjadi muara dari pertemuan dua sungai besar, yaitu Sungai Balangan dan Sungai Tabalong. Kondisi topografi yang rendah ini menyebabkan kota Amuntai dan sekitarnya menjadi daerah langganan banjir setiap tahunnya. Berdasarkan data profil daerah, frekuensi banjir di Amuntai terus menunjukkan kekhawatiran, di mana genangan air tidak hanya merendam lahan pertanian, tetapi juga memutus akses transportasi utama di pusat kota.

Kondisi banjir di wilayah ini memiliki karakteristik yang khas, dengan frekuensi kejadian setidaknya 1 hingga 2 kali dalam setahun. Persoalan utama yang dihadapi bukan sekedar munculnya genangan, melainkan durasi surutnya yang sangat lambat, dimana air seringkali bertahan selama 7 hari atau bahkan lebih. Contohnya pada kasus banjir terakhir pada tahun 2026 ini, yang tercatat sebagai durasi banjir yang cukup lama dengan waktu kurang lebih dari 2 minggu.

Kondisi tersebut dipicu oleh banjir kiriman dari wilayah hulu atau kabupaten tetangga, serta intensitas curah hujan tinggi yang memperparah genangan dan menghambat proses surutnya air. Hal ini mengidentifikasi bahwa sistem infrastruktur drainase perkotaan di wilayah tersebut belum mampu menjalankan sesuai fungsinya secara optimal dalam mengurangi banjir dan mengalirkan pembuangan air lebih cepat, sehingga diperlukan evaluasi mendalam terhadap kapasitas saluran pembuangan air yang ada.

Pemerintah daerah telah berupaya melakukan berbagai strategi mitigasi untuk mengurangi dampak kerugian. Namun, dalam implementasinya di lapangan, tantangan alam dan teknis sering kali membuat luapan air sungai melampaui kapasitas drainase perkotaan yang ada. Hal ini berdampak langsung pada terganggunya aktivitas sosial dan ekonomi penduduk, terutama bagi mereka yang tinggal di titik-titik rawan genangan atau banjir.

Dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur drainase harusnya menjadi instrumen mitigasi yang sangat penting. Ada 8 titik drainase yang ada di kecamatan Amuntai Tengah, Jalan Tembus Paliwara, Samping Candi Agung, depan dan samping Telkom Kebun Sari, depan dan samping SMP Negeri 4 Amuntai, dekat Pasar Unggas, dan Simpang 4 Bihman Villa.

Kegagalan fungsi drainase ini terlihat sangat nyata pada beberapa titik strategis yang telah menjadi langganan banjir setiap tahunnya, seperti kawasan Jalan Tembus Paliwara yang merupakan jalan utama untuk transportasi, serta area di sekitar Candi Agung dan SMP Negeri 4 Amuntai sebagai area sekolah dan jalan transportasi. Selain itu penelitian ini juga meninjau infrastruktur drainase di kawasan Bihman Villa, Depan dan Samping Telkom Kebun Sari dan Dekat Pasar

Unggas sebagai bagian dari sistem aliran air perkotaan yang menggunakan infrastruktur drainase. Meskipun kawasan tersebut tidak terdampak banjir secara langsung, efektivitas drainase di sana sangat menentukan kelancaran distribusi air menuju pembuangan akhir agar tidak terjadi penumpukan beban air di wilayah yang lebih rendah.

Jalan Tembus Paliwara, area Candi Agung dan SMP Negeri 4 Amuntai adalah lokasi yang menjadi perhatian utama karena dampak banjir di kawasan ini sangat signifikan. Sebagai jalur konektivitas yang penting di Kota Amuntai, genangan air di lokasi ini mengakibatkan lumpuhnya aksesibilitas dan kerugian material bagi warga maupun pengguna jalan. Meskipun upaya penanganan terus dilakukan, permasalahan banjir di area ini belum sepenuhnya teratasi dan memerlukan kajian lebih mendalam terkait drainase di kawasan tersebut. Walaupun drainase sudah dibuat tetapi ketinggian air tetap seperti biasanya, akses jalan ditutup, dan banyak warung atau toko yang harus tutup karena ketinggian air yang tinggi sampai tidak bisa dilewati oleh warga baik menggunakan sepeda motor atau mobil.

Terkait observasi awal yang peneliti lakukan di Kecamatan Amuntai Tengah seperti Jalan Tembus Paliwara, samping SMP Negeri 4 Amuntai, Bihman Villa dan beberapa titik lainnya. Ditemukan beberapa fenomena masalah, yaitu :

1. Kegagalan Fungsi Drainase

Ketidakmampuan sistem drainase dalam mengalirkan air secara cepat, menyebabkan volume debit air meningkat saat terjadi banjir kiriman dari wilayah hulu.

2. Dampak Sekunder pada Kerusakan Jalan

Durasi genangan yang lama mengakibatkan aspal jalan lebih cepat rusak dan memicu perbaikan jalan yang berulang.

3. Keterbatasan Kapasitas Saluran Terhadap Banjir Kiriman

Dimensi drainase yang ada tidak sebanding dengan volume debit air dari wilayah hulu, sehingga luapan tetap terjadi saat datangnya banjir kiriman.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik mengangkat judul **"Evaluasi Program Pembuatan Infrastruktur Drainase dalam Mitigasi Banjir Kiriman di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara"**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang hanya berfokus pada satu hal, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan meluasnya penafsiran mengenai permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang menjadi suatu penelitian. Penelitian ini berfokus kepada evaluasi program pembangunan drainase dalam mengatasi banjir kiriman. Maka difokuskan menggunakan teori *William N Dunn* (dalam Septinus Saa, 2025;175) dengan variabel yang mempengaruhi keberhasilan evaluasi, yaitu :

1. Efektifitas
2. Kecukupan
3. Pemerataan
4. Responsivitas
5. Ketepatan

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi program pembuatan infrastruktur drainase dalam upaya mitigasi banjir kirman di Jalan Tembus Paliwara, Samping SMP Negeri 4 Amuntai, Bihman Villa dan beberapa titik lainnya yang ada di Kecamatan Amuntai Tengah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi infrastruktur drainase dalam menangani air banjir kirman di Kecamatan Amuntai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembuatan infrastruktur drainase yang ada saat ini dalam upaya mitigasi dampak banjir kirman di Jalan Tembus Paliwara, Samping SMP Negeri 4 Amuntai, Bihman Villa dan beberapa titik lainnya yang ada di Kecamatan Amuntai Tengah
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi saluran drainase dalam proses pengaliran debit banjir kirman di kecamatan Amuntai Tengah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peningkatan pemahaman tentang program pembuatan infrastruktur drainase dalam mitigasi bencana banjir. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang evaluasi program pembuatan drainase khususnya dalam mengurangi fenomena banjir kirman di kawasan rawa seperti Kecamatan Amuntai Tengah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan sistem

drainase yang baik dalam mengurangi risiko banjir, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembangunan dan pengelolaan infrastruktur drainase di daerah rawan banjir.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya pihak Kecamatan Amuntai Tengah dan dinas terkait, dalam rangka optimalisasi infrastruktur drainase dan strategi mitigasi banjir kiriman di Jalan Tembus Paliwara, Samping SMP Negeri 4 Amuntai, Bihman Villa dan beberapa titik lainnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan serta pemeliharaan drainase agar lebih efektif dalam mengurangi risiko banjir. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan infrastruktur drainase secara baik guna mendukung upaya mengurangi banjir di wilayah tersebut.